BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Husein Umar (2005:303) menyebutkan bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa dan apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang mengakibatkan variabel terikat (*Variabel Dependent*). Adapun variabel bebas yang digunakan peneliti adalah variabel fundamental yang terdiri dari *current ratio* (X1) sebagai rasio likuiditas, *debt to equity ratio* (X2) sebagai rasio solvabilitas, *return on equity* (X3) sebagai rasio profitabilitas, dan *total asset turn over* (X4) sebagai rasio aktivitas.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat yang digunakan peneliti adalah harga saham (Y).

Penelitian dilakukan pada sektor properti subsektor konstruksi pada Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu **(Umi Narimawati, 2008 : 127)**.

Sugiyono (2006:11) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Adapun tujuan metode deskriptif yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan perkembangan variabel fundamental yang terdiri dari *current ratio, debt to equity ratio, return on equity,* dan *total asset turn over* pada perusahaan properti subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menjelaskan perkembangan harga saham pada perusahaan properti subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kutipan dari **Mudrajad Kuncoro (2001:1-9)** metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Dimana pendekatan ini terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji.

Dalam penelitian ini dijelaskan tentang desain penelitian, operasional variabel, metode penarikan sampel, teknik pengambilan data, metode analisis dan rancangan pengujian hipotesis yang digunakan.

Metode kuantitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham pada perusahaan properti subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari penjelasan metode-metode yang telah dipapaparkan diatas, kesimpulan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu dibuat desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Selain itu dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan yang diharapkan penulis.

Menurut **Moh.Nazir (2003:84)** desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah desain asosiatif klausal. Seperti yang diungkapkan **Sugiyono (2005:14)**, desain asosiatif berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan tinjauan pustaka. Metode penelitian dirancang melalui langkah – langkah penelitian dari operasional variabel,

penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan rancangan pengujian hipotesis dan statistik.

Dari pengertian - pengertian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Oleh sebab itu, membuat desain penelitian sangat penting agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

No	Desain Penelitian		
	Tujuan Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Jenis Data**
1	Perkembangan variabel fundamental	Deskriptif	Sekunder (*Poled data*)
2	Perkembangan harga saham	Deskriptif	
3	Pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham	Verifikatif	

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa desain penelitian merupakan suatu cara bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian secara baik dan sistematis. Adapun desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan judul dan fenomena.

2. Identifikasi, rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini terkait variabel fundamental terhadap harga saham subsektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
3. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, adalah:
   a. Dokumentasi (*Filing).*
   b. Studi kepustakaan (*library research*)
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas *(independen),* yaitu variabel fundamental yang terdiri dari *current ratio* (X1) sebagai rasio likuiditas, *debt to equity ratio* (X2) sebagai rasio solvabilitas, *return on equity* (X3) sebagai rasio profitabilitas, *total asset turn over* (X4) sebagai rasio aktivitas dan variabel terikat *(dependen),* yaitu harga saham sebagai variabel (Y). Kelima variabel tersebut akan diuraikan secara khusus mulai dari indikator, skala pengukuran, instrumen penelitian, dan pembuatan hipotesis.
5. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif .
6. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
7. Menyusun laporan hasil penelitian.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau

mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (**Nur Indriantoro, 2002:69)**.

Judul yang diambil penulis yaitu, "Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Subsektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari : *curret ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *return on equity* (X_3), *total asset turn over* (X_4) yang merupakan variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham (Y).

Adapun definisi operasionalisasi masing-masing operasional sebagai berikut

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Current Ratio (X1)	Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Tetapi apabila pengukuran rasio tingi, itu bisa juga menandakan bahwa kas tidak digunakan sebaik mungkin. **Kasmir (2008:134)**	*Current Ratio* -Aktiva Lancar - Utang Lancar $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X2)	Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini, semakin tidak menguntungkan bagi kreditor karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. **Kasmir (2008:157)**	*Debt to Equity Ratio* -Total Utang -Ekuitas $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Return On Equity (X3)	*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. **Kasmir (2008:204)**	*Return On Equity* -Laba Bersih -Ekuitas $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Total Asset Turn Over (X4)	*Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. **Kasmir (2008:185)**	*Total Asset Turn Over* -Penjualan -Total aktiva $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan diterima. **R.Agus Sartono (2001:41)**	Harga saham -Deviden -Tingkat keuntungan $Po = \frac{D}{Ks}$	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk ke dalam jenis data sekunder, jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Menurut **Sugiyono (2009:137)** sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder eksternal yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder eksternal adalah data sekunder yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data variabel fundamental dan harga saham pada perusahaan subsektor konstruksi selama empat tahun yaitu dari tahun 2007 – 2010 yang

berasal dari masing–masing perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik penentuan data yang dilakukan penulis ditinjau dari populasi dan sampel, adapun penjabarannya sebagai berikut :

1. Populasi

Menurut **Umi Narimawati (2008:161)** populasi adalah objek atu subjek yang memiliki karakterisitik tertentu sesuaiinformasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2007-2010.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian **(Umi Narimawati, 2008)**. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa criteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria –kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Properti SubSektor Konstruksi yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (periode 2007 –2010).
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2007 – 2010).

3. Mencantumkan Harga saham pada laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2007 –2010).

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan subsektor konstruksi (data *csoss section*) dengan periode laporan keuangan selama 4 tahun (data *time series*). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 28 buah panel data.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu perusahaan subsektor konstruksi selama periode tahun 2007–2010 sebagai mana yang tercantum di *Indonesian Capital Market Directory* periode tahun 2008-2011.

Selain itu melakukan studi kepustakaan (*library research)* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai bacaan dan literatur serta mengutip berbagai pengertian teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut **Umi, Sri, dan Lina (2010:41)** Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Sugiyono (2006:11) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakterisitik data sampel. Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah pada point pertama dan point kedua yaitu bagaimana perkembangan variabel fundamental dan bagaimana perkembangan harga saham.

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis verifiktaif (kuantitatif) dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham sektor properti subsektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Untuk mendukung analisis verifikatif, peneliti menggunakan beberapa metode analisis statistik. Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis statistik yang digunakan untuk mencari konstanta dari variabel fundamental sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen, yang datanya merupakan gabungan dari *time series* dengan *cross section*, yaitu *pooled data*.

Adapun perumusan model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b1_{X1} - b2_{X2} + b3_{X3} + b4_{X4} + e$$

Keterangan :

Y= Harga Saham

α = Konstanta

b = Koefesien regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Return On Equity*

X4 = *Total Asset Turn Over*

e = kesalahan residual (*error*)

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (harga saham) dan variabel independen (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total asset turn over*) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.

Analisis statistik adalah pendeteksian normalitas data yang dapat dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S).

Imam Gozali (2006:112) menyebutkan bahwa jika data menyebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal, maka model reresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut **Imam Ghozali (2006:95)** bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika bebeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, **(Imam Gozali 2006:105).**

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan

periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model

regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi (r = 0)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	dw < -2
Ada autokorelasi negatif	Tolak	dw > +2
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	-2 < dw < +2

Sumber : Sumber : Singgih Santoso (2012:105)

3. Analisis Korelasi *(Pearson)*

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis *Korelasi (Pearson),* karena dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian skala pengukuran rasio.

Adapun perhitungan rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Tahun Yang di Hitung

X = Variabel Bebas (*Independen*)

Y = Variabel Terikat (*Dependen*)

Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel ditentukan oleh besarnya kecilnya angka korelasi. Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap seberapa kuat hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber:Statistika untuk ekonomi dan Bisnis,Andi Supangat,2006

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel "X" terhadap variabel "Y" dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien *korelasi (pearson)*

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban suatu teori sementara yang sebenarnya masih memerlukan pengujian. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, **(Arikunto 2003:62)**.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka adapun hipotesis yang akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Hipotesis secara simultan / total

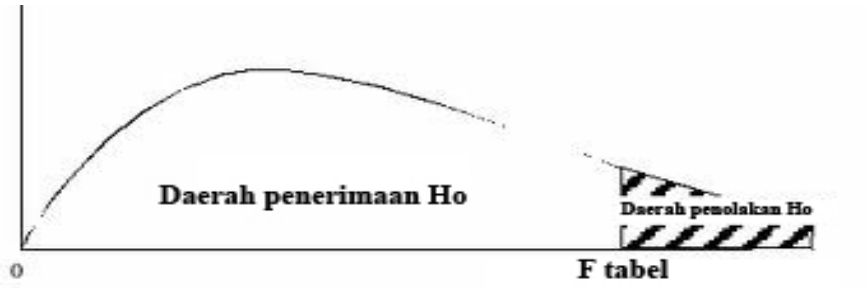
$H_0 : \beta = 0$ Secara simultan variabel fundamental yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor properti subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1 : \beta \neq 0$ Secara simultan variabel fundamental yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total asset turn*

over berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor properti subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), artinya variabel fundamental yang terdiri dari *current ratio, debt to equity ratio, return on equity*, dan *total asset turn over* secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), artinya variabel fundamental yang terdiri dari *current ratio, debt to equity ratio, return on equity*, dan *total asset turn over* secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.



Gambar 3.1
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis simultan

Apabila pada pengujian secar simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho yxi \neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Hipotesis secara parsial / sebagian

Pengujian hipotesis kedua dilakukan secara parsial terhadap koefesien regresi dengan menggunakan uji t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

1. Hipotesis parsial dengan pengaruh positif

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ artinya *current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

$H_1 : \beta_1 > 0$ artinya *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

$H_0 : \beta_3 \leq 0$ artinya *return on equity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

$H_1 : \beta_3 > 0$ artinya *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

$H_0 : \beta_4 \leq 0$ artinya *total asset turn over* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

$H_1 : \beta_4 > 0$ artinya *total asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2. Hipotesis parsial dengan pengaruh negatif

$H_0 : \beta_2 \geq 0$ artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

$H_1 : \beta_2 < 0$ artinya *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

setelah menetapkan hipotesis, langkah berikutnya kemudian menghitung nilai t dengan rumus :

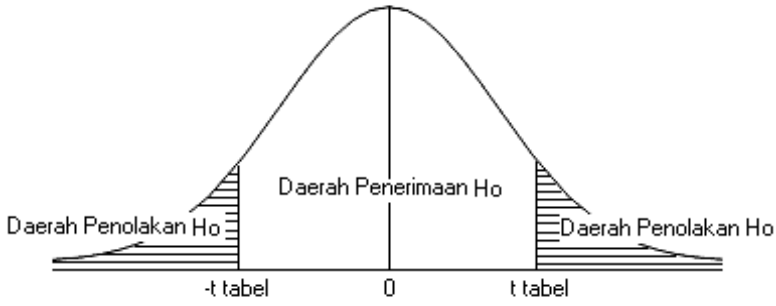
$$ti = \frac{pyxi}{\sqrt{\frac{(1-R^2XY....Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad i=1,2,3,4$$

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ uji dua pihak dan dari hipotesis yang

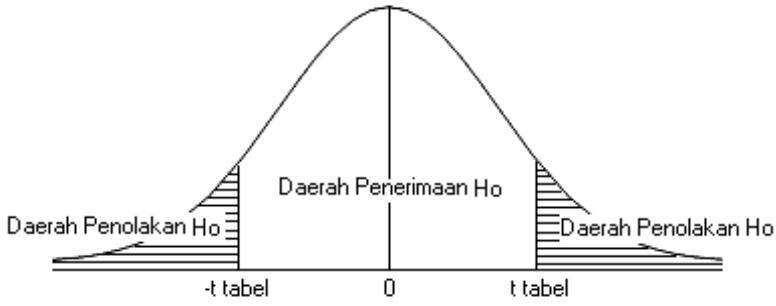
telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima, artinya antara variabel fundamental dengan harga saham terdapat hubungan.

jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak, artinya antara variabel fundamental dengan harga saham tidak terdapat hubungan.



Gambar 3.2
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis parsial positif t tabel
(*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over*)



Gambar 3.3
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis parsial negatif – t tabel
(*Debt to Equity Ratio*)